



ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT BANK MANDIRI TBK

Farizky Hanifa Putri¹, Naida Fera Natasha², Octa Safitri³

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

kikifarizky15@student.esaunggul.ac.id

naidaferanatasha@student.esaunggul.ac.id

octasa05@student.esaunggul.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima

Juli 2025

Revisi

Agustus 2025

Terbit

Agustus 2025

Keywords:

Good Corporate Governance,,
Corporate Governance Perception
Index, Transparency,

ABSTRACT

This paper aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance at PT Bank Mandiri Tbk using the Corporate Governance Perception Index approach. This paper focuses on human resource competence and information transparency. From the evaluation of 12 indicators, a score of 95.83% was achieved indicating a "very good" Good Corporate Governance implementation. This score is in line with the official 2024 Corporate Governance Perception Index score of 95.3% and validates the robustness of the evaluation approach used. This paper also concludes that executive quality, ongoing training, and information disclosure are key to Good Corporate Governance implementation. This paper is expected to contribute both academically and practically, especially in developing Good Corporate Governance evaluation methods and improving governance practices in banking.

Korespondensi:

kikifarizky15@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan menganalisis penerapan Good Corporate Governance di PT Bank Mandiri Tbk menggunakan pendekatan Corporate Governance Perception Index. Penulisan ini difokuskan pada kompetensi sumber daya manusia dan transparansi informasi. Dari evaluasi terhadap 12 indikator, diperoleh skor 95,83% yang menunjukkan penerapan Good Corporate Governance di PT Bank Mandiri Tbk berada dalam kategori "sangat baik". Skor tersebut sejalan dengan hasil resmi Corporate Governance Perception Index tahun 2024 yaitu 95,3%, sehingga turut mendukung validitas pendekatan yang digunakan. Penulisan ini juga menyimpulkan bahwa kualitas direksi, pelatihan yang terus-menerus, dan keterbukaan informasi merupakan pilar penting kesuksesan penerapan Good Corporate Governance. Penulisan harapannya bisa berkontribusi akademis dan praktis, khususnya mengenai metode evaluasi Good Corporate Governance dan penerapan tata kelola yang lebih baik di perbankan

©2025 Aurum Ratio: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem

How to cite (in APA Style): Putri, H,P, Natasha, N, F, Safitri, O. (2025) Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada PT Bank Mandiri TBK. Aurum Ratio: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem, 1(1), 73–80.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan dinamika perekonomian yang makin kompleks, suatu bisnis diharuskan agar tak sebatas berfokus kepada pencapaian profit saja, namun pula berfokus kepada aspek tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Berbagai krisis keuangan dan berbagai kasus penyalahgunaan wewenang yang pernah terjadi di dunia korporasi menjadi bukti nyata pentingnya sistem pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas untuk menjaga keberlangsungan dan reputasi perusahaan. Tata kelola yang lemah tak sebatas mengancam keberlangsungan perusahaan namun pula merusak kepercayaan publik.

Hal ini menjadi semakin krusial bagi sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam menopang sistem keuangan nasional serta perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan sangat bergantung pada kualitas tata kelola yang dijalankan oleh institusi keuangan tersebut.

Good Corporate Governance merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menjamin terciptanya transparansi, akuntabilitas, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aspek operasional perusahaan. Mengacu Forum for Corporate Governance in Indonesia, Good Corporate Governance ialah sekumpulan mekanisme yang mengatur relasi antara berbagai elemen dalam perusahaan, seperti pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris, manajemen, serta pemangku kepentingan yang lainnya dalam rangka menciptakan nilai tambah perusahaan secara berkelanjutan. (Iestyn Kelvianto & Ronny H. Mustamu, 2018)

PT Bank Mandiri Tbk yang termasuk perbankan paling besar di Indonesia bertanggung jawab besar dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance secara konsisten dan menyeluruh. Kinerja dan reputasi PT Bank Mandiri Tbk sangat dipengaruhi

oleh bagaimana perusahaan menjalankan tata kelola yang baik, terutama dalam menghadapi dinamika industri keuangan yang kompleks dan penuh risiko. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana implementasi Good Corporate Governance dilakukan oleh PT Bank Mandiri Tbk, serta dampaknya terhadap kinerja dan kepercayaan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Good Corporate Governance di PT Bank Mandiri Tbk, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip Good Corporate Governance diterapkan dalam praktik operasional dan manajerial perusahaan. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan Good Corporate Governance dan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan serta acuan bagi institusi keuangan lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Perbankan di Indonesia pernah mengalami krisis yang tak sebatas dikarenakan faktor ekonomi, namun pula karena belum optimalnya penerapan Good Corporate Governance dan etika yang mendasarinya. Itulah mengapa, langkah pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan tidak cukup hanya lewat restrukturisasi dan rekapitalisasi, melainkan juga melalui implementasi Good Corporate Governance yang baik dan berkelanjutan guna menjaga kepentingan publik. (Andi et al., 2019)

Umumnya terdapat lima prinsip dasar Good Corporate Governance, di antaranya:

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip ini mengedepankan pentingnya transparansi dalam menyampaikan informasi material dan relevan mengenai perusahaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan, baik dari sisi internal maupun eksternal, serta dalam seluruh tahap dalam mengambil keputusan. (Lochhead, 1989)

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan peran dan tanggung jawab tiap organ perusahaan, disertai mekanisme monitoring yang sesuai. Pendistribusian wewenang antara komisaris, direksi, pemegang saham, serta auditor harus diatur secara tepat agar manajemen berjalan efisien dan sesuai kepentingan perusahaan. (Suwandi et al., 2019)

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip ini berkaitan dengan pertanggungjawaban perusahaan, yaitu kesesuaian ataupun ketaatan pada tata kelola organisasi terkait prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang memenuhi prinsip sehat dan aturan. (Anom, 2016)

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan manapun yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. (Emirzon, 2006)

5. Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip ini menggarisbawahi krusialnya keadilan dan kesetaraan dalam memperlakukan para stakeholders, dengan dasar pada hak-hak yang diatur melalui perjanjian maupun regulasi yang sah. (Ariani et al., 2020)

Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance ini menjadi bagian penting dari komitmen PT Bank Mandiri Tbk dalam menjalankan tata kelola yang profesional dan akuntabel. Lebih dari sekadar kepatuhan terhadap regulasi, Good Corporate Governance merupakan strategi guna mendorong daya saing dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional.

METODOLOGI

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan metode triangulasi untuk memperoleh gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai penerapan Good

Corporate Governance di PT Bank Mandiri Tbk. Teknik deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menganalisis data yang bersumber dari dokumen resmi yang berasal dari website PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2024, serta literature terkait prinsip-prinsip Good Corporate Governance

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan prinsip Good Corporate Governance telah menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan modern yang menghadapi berbagai tuntutan regulasi, risiko, dan kebutuhan untuk membangun kepercayaan publik. PT Bank Mandiri Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab tinggi untuk menjaga integritas tata kelola melalui penguatan struktur, sistem, dan kompetensi sumber daya manusianya.

Salah satu aspek penting dalam implementasi Good Corporate Governance adalah kompetensi sumber daya manusia, baik pada jajaran pimpinan Direksi dan Dewan Komisaris maupun pada manajemen dan karyawan secara keseluruhan. Kompetensi yang dimaksud meliputi kualifikasi, pengalaman, pemahaman atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance, serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan internal. Organ tata kelola yang kompeten menjadi pondasi utama dalam menciptakan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Dalam kerangka penilaian Good Corporate Governance, Corporate Governance Perception Index yang diselenggarakan oleh The Indonesia Institute for Corporate Governance bersama majalah SWA menjadi salah satu instrumen penting untuk mengukur persepsi dan kualitas tata kelola perusahaan publik.

Melalui pendekatan scorecard Corporate Governance Perception Index, aspek kompetensi pada PT Bank Mandiri Tbk dinilai melalui enam

indikator utama yang mencerminkan kemampuan Direksi, Dewan Komisaris, manajemen, dan seluruh jajaran karyawan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance secara menyeluruh. Penilaian ini tak sebatas menilai kualifikasi formal, namun pula menelaah program pengembangan berkelanjutan, evaluasi kinerja, dan partisipasi aktif dalam pengawasan tata kelola perusahaan.

ScoreCard Penilaian PT Bank Mandiri			
1. Aspek: Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Tata Kelola Perusahaan			
Indikator	Parameter Penilaian	Nilai (0-1)	Keterangan
1. Kualifikasi dan Pengalaman Direksi	Direksi memiliki pendidikan dan pengalaman yang relevan	1	Diungkap dalam profil manajemen Bank Mandiri.
2. Kualifikasi Komisaris	Dewan Komisaris terdiri dari profesional dengan latar belakang sesuai bidangnya	1	Struktur dan pengalaman dijabarkan dalam laporan GCG. (Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024, n.d.)
3. Pengembangan kapasitas Direksi dan Dewan Komisaris berkala	Adanya pelatihan, workshop, atau seminar yang mendukung peningkatan kompetensi	1	Terlapor ada pelatihan, tapi tidak setiap anggota mengikutinya tiap tahun. (Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024, n.d.)
4. Evaluasi Kinerja organ tata kelola	Penilaian kinerja Direksi dan Dewan dilakukan secara periodik	1	Dilaporkan dilakukan melalui mekanisme GMS dan evaluasi independen. (Adolph, 2016)
5. Kompetensi manajemen kunci	Kepala unit/divisi strategis memiliki sertifikasi dan pengalaman yang sesuai	0,75	Beberapa posisi masih dalam proses penguatan sertifikasi. (Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024, n.d.)
6. Kompetensi pegawai dalam mendukung implementasi GCG	Karyawan diberi pelatihan GCG, pelatihan etika, dan manajemen risiko	1	Disampaikan dalam laporan pelatihan SDM. (Adolph, 2016)

ScoreCard Penilaian PT Bank Mandiri			
1. Aspek: Transparansi Informasi dan Keterbukaan Publik			
Indikator	Parameter Penilaian	Nilai (0-1)	Keterangan
1. Keterbukaan Laporan Keuangan	Tersedianya laporan tahunan, laporan keuangan triwulanan dan audit eksternal	1	Tercantum dalam laporan GCG dan website resmi. (Depan, n.d.)
2. Kemudahan Aksesibilitas informasi publik	Informasi GCG, CSR, kinerja, dan profil manajemen mudah diakses publik	1	Website Bank Mandiri lengkap dan semua informasi tersedia didalam website dan laporan keberlanjutan. (Adolph, 2016)
3. Informasi tentang Dewan Direksi dan Komisaris	Nama, jabatan, dan profil singkat tersedia untuk publik	1	Tercantum dalam laporan tahunan dan situs web. (Depan, n.d.)
4. Penyampaian informasi kinerja perusahaan	Ringkasan kinerja tahunan disampaikan secara terbuka dan mudah dimengerti	1	Ada infografik dan data kinerja di laporan tahunan. (Depan, n.d.)
5. Mekanisme pelaporan pelanggaran	Ketersediaan sistem WBS, prosedur pengaduan, dan perlindungan pelapor	0,75	Disampaikan dalam laporan GCG dan tersedia secara daring. (Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024, n.d.)
6. Pengungkapan remunerasi manajemen	Total remunerasi Direksi dan Komisaris disebutkan dalam laporan	1	Tercantum dalam laporan tahunan dan situs web. (Depan, n.d.)

$$\begin{aligned}
 \text{CGPI index} &= \frac{\text{Total item that are disclosed by the company}}{\text{Maximum possible score obtained by the company}} \times 100\% \\
 &= \frac{(1+1+1+1+0,75+1) + (1+1+1+1+0,75+1)}{12} \times 100\% \\
 &= 0,958333 \times 100\% \\
 &= 95,83\%
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Penilaian terhadap implementasi Good Corporate Governance pada PT Bank Mandiri

Tbk berdasarkan pendekatan Corporate Governance Perception Index menunjukkan skor sebesar 95,83%. Skor ini diperoleh dari hasil evaluasi terhadap dua aspek utama, yaitu kompetensi sumber daya manusia dalam tata kelola perusahaan serta transparansi informasi dan keterbukaan publik. Dari total dua belas indikator yang dinilai, sepuluh indikator memperoleh skor penuh (1), sementara dua indikator memperoleh skor (0,75) karena masih terdapat ruang perbaikan, yakni pada aspek kompetensi manajemen kunci dan mekanisme pelaporan pelanggaran yang belum sepenuhnya optimal.

Hasil ini mencerminkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk telah menerapkan praktik Good Corporate Governance secara sangat baik, terutama dalam hal penguatan struktur organisasi, pengembangan kompetensi pimpinan dan karyawan, serta penyediaan informasi yang transparan kepada publik.

Dalam aspek kompetensi sumber daya manusia, Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Tbk menunjukkan komitmen kuat melalui pelatihan, evaluasi kinerja berkala, dan keterlibatan aktif dalam proses tata kelola. Selain itu, karyawan juga diberikan pelatihan mengenai etika, manajemen risiko, dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance guna memperkuat budaya tata kelola yang berintegritas. Di sisi lain, pada aspek transparansi, perusahaan dinilai telah menyediakan akses informasi yang luas kepada publik, seperti laporan tahunan, laporan keuangan, informasi profil manajemen, hingga sistem pelaporan (whistleblowing system), meskipun perlindungan terhadap pelapor masih dapat ditingkatkan.

Menariknya, skor 95,83% yang diperoleh melalui analisis internal ini sangat mendekati skor resmi Corporate Governance Perception Index tahun 2024 yang dirilis oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance, yaitu sebesar 95,3%. Keselarasan ini

menunjukkan bahwa pendekatan scorecard berbasis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini cukup akurat dan relevan. Selain memperkuat temuan empiris, hasil ini juga memberikan kontribusi akademik dalam bentuk alternative metode evaluasi Good Corporate Governance yang berbasis informasi terbuka. Dengan demikian, hasil ini tak sebatas mengonfirmasi keberhasilan implementasi Good Corporate Governance di PT Bank Mandiri Tbk, namun pula dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik tata kelola perusahaan di sektor perbankan.

Berdasarkan penelusuran dalam dokumen Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024 PT Bank Mandiri Tbk, ditemukan bahwa skor resmi Corporate Governance Perception Index PT Bank Mandiri Tbk tahun 2024 adalah 95,3%. Skor ini menempatkan PT Bank Mandiri Tbk dalam kategori Sangat Baik, sesuai dengan klasifikasi yang diberikan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance. (Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024, n.d.)

Meskipun skor Corporate Governance Perception Index resmi telah disebutkan, laporan tersebut tidak merinci secara mendalam nilai per aspek, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, maupun kewajaran. Selain itu, tidak ada penjabaran kuantitatif khusus terkait aspek kompetensi sumber daya manusia, yang menjadi fokus analisis dalam jurnal ini.

Oleh karena itu, kami sebagai penulis menyusun penilaian independen berbasis scorecard internal menggunakan pendekatan Corporate Governance Perception Index, berdasarkan informasi kualitatif dan kuantitatif dari laporan perusahaan. Hasilnya adalah skor sebesar 95,83%, khusus untuk aspek kompetensi sumber daya manusia dalam implementasi Good Corporate Governance.

Dengan demikian, nilai 95,83% tidak bertentangan dengan skor Corporate Governance Perception Index resmi 95,3%, melainkan melengkapi pemahaman terhadap salah satu komponen penting dari tata kelola perusahaan. Pendekatan ini memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan metode evaluasi Good Corporate Governance berbasis data terbuka dan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan. (Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024, n.d.).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil analisis terhadap implementasi Good Corporate Governance di PT Bnak Mandiri Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menunjukan komitmen tinggi dalam menerapkan prinsip – prinsip tata kelola yang baik secara konsisten dan menyeluruh. Dengan skor 95,83% dari evaluasi menggunakan pendekatan Corporate Governance Perception Index, PT Bank Mandiri Tbk masuk dalam katagori “sangat baik”, khususnya pada aspek kompetensi sumber daya manusia serta transparansi informasi dan keterbukaan publik.

Penerapan prinsip – prinsip Good Corporate Governance oleh PT Bank Mandiri Tk tercermin melalui kualitas dan pengalaman Direksi serta Dewan Komisaris, pelaksanaan pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja organ tata kelola, dan sistem informasi perubahan yang terbuka kepada publik. Selain itu, pelibatan aktif seluruh karyawan dalam pelatihan etika, manajemen risiko dan tata kelola juga menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya perusahaan yang berintegrasi dan professional.

Temuan ini tak sebatas mendukung kesesuaian degan skor resmi Corporate Governance Perception Index PT Bank Mandiri Tbk tahun 2024 sebesar 95,3%, namun pula menunjukan bahwa pendekatan evaluasi berbasis data terbuka dapat menjadi metode

alternatif yang valid dan relevan untuk menilai efektivitas penerapan Good Corporate Governance. Dengan demikian, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola di sektor perbankan serta menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan dan penelitian lanjutan di bidang tata kelola perusahaan.

Saran

1. Penguatan Program pengembangan Kompetensi Organ Tata Kelola. Meskipun pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi Direksi serta Dewan komisaris telah dilaksanakan, pelaksanaannya belum merata secara periodik bagi seluruh anggota. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan mengadopsi pendekatan pengembangan kompetensi yang lebih terstruktur, berkelanjutan dan inklusif, guna memastikan seluruh organ tata kelola memperoleh peningkatan kapabilitas yang setara dan relevan dengan dinamika tata kelola memperoleh peningkatan kapabilitas yang setara dan relevan dengan dinamika tata kelola korporasi.
2. Akselerasi Sertifikat pada Jabatan Strategis. Mengacu pada hasil penilaian, beberapa unit strategis masih berada dalam proses penguatan kualifikasi formal melalui sertifikasi profesi. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Good Corporate Governance, perusahaan diharapkan mempercepat proses sertifikasi bagi pejabat yang memegang posisi kunci, serta memastikan kecocokan antara latar belakang keahlian dan tanggung jawab jabatan yang di pegang.
3. Penyempurnaan Sistem pelaporan Pelanggaran. Walaupun sistem whistle blowing telah tersedia dan diakses secara daring, aspek perlindungan terhadap pelaporan masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi

mendalam terhadap efektivitas sistem tersebut, termasuk penguatan jaminan kerahasiaan identitas pelaporan dan pemberian perlindungan hukum yang memadai, guna mendorong terciptanya budaya pelaporan yang sehat dan beretika.

4. Peningkatan Keterbukaan Informasi Spesifikasi dalam Laporan Good Corporate Governance. Laporan resmi Corporate Governance Perception Index yang diterbitkan oleh perusahaan cenderung belum menguraikan secara kuantitatif skor tiap aspek Good Corporate Governance secara terperinci. Oleh karena itu, disarankan agar pelaporan Good Corporate Governance disusun dengan pendekatan yang lebih informatif dan granular, sehingga dapat meningkatkan transparansi sekaligus memberikan nilai tambahan bagi pemangku kepentingan, regulator, dan kalangan akademik.
5. Pengembangan Evaluasi Mandiri Berbasis Data Sekunder sebagai Model Alternatif. Pendekatan evaluasi yang digunakan dalam jurnal ini terbukti menghasilkan skor yang sejalan dengan nilai Corporate Governance Perception Index resmi. Oleh karena itu, metode evaluasi mandiri berbasis data terbuka dan sekunder dapat dikembangkan sebagai model alternatif yang valid dan aplikatif bagi perusahaan lain, baik dalam sektor perbankan maupun sektor publik, sebagai instrumen evaluasi Good Corporate Governance secara internal

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Sustainability Report Tahun 2024. 1–23.
- Andi, S., Irwanto, T., & Herfianti, M. (2019). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 86–100.

- <https://doi.org/10.33369/insight.13.1.86-100>
- Anom, A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Bidang Perbankan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah MENARA I* Anom, A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Bidang Perbankan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah MENARA ILMU*, 10(63), 109–117.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/Menarail>, 10(63), 109–117.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/39>
- Ariani, I. G. A. P., Endina, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se- Kota Denpasar. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 88–104. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1486>
- Depan, M. M. (n.d.). Memimpin hari ini.
- Emirzon, J. (2006). Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(8).
- Iestyn Kelvianto, & Ronny H. Mustamu. (2018). 287187-Implementasi-Prinsip-Prinsip-Good-Corpor-E6724F2F. Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu , 6(1–2), 1–2.
<https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf>
- Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2024. (n.d.).
- Lochhead, R. Y. (1989). Electrosteric stabilization of water-in-oil emulsions by hydrophobically modified poly(acrylic acid) thickeners. *Polymeric Materials Science and Engineering, Proceedings of the ACS Division of Polymeric Materials Science and Engineering*, 61, 407.
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) PADA PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45.
<https://doi.org/10.24198/jmpp.v2i1.21559>

